

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data pretes pada materi sistem pencernaan manusia, diketahui bahwa kedua kelas penelitian mempunyai skor rata-rata yang tidak jauh berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum diadakan perlakuan. Kemudian, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda dalam penerapan model pembelajarannya, yaitu berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada kelas eksperimen (VIII D) sedangkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VIII E).

##### **1. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 38.865. Sedangkan nilai postesnya adalah 73.459. Adapun selisih antara pretes dan postes pada kelas eksperimen yaitu sebesar 34,595 (35%).

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen juga terlihat pada nilai *N-gain* kelas eksperimen yaitu 0,566 dengan kriteria *N-gain* termasuk katagori sedang.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data-data yang di dapat dari hasil belajar siswa baik pretes maupun postes dilakukan uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.<sup>78</sup> Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak, apabila kedua kelas homogen maka data berasal dari populasi yang sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dari hasil pretes dan postes ke dua kelas di dapat hasil yang menunjukkan sampel yang diteliti dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

Hasil analisis uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional baik dilihat dari nilai postes, *gain* dan *N-gain* untuk materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) mempunyai pengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar

---

<sup>78</sup> Darwyan, Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 67.

peserta didik. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran pada model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) telah mampu mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher center* tapi telah bernuansa *student center*.

Adanya peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah metode dan gaya mengajar guru. Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Biologi. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Dominikus Catur Raharja menyatakan:

“Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten”.<sup>79</sup>

Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. Sebagaimana hadits dari Anas bin Malik, tentang metode pendidikan dan pengajaran yang membuat mudah, gembira dan kompak.

---

<sup>79</sup> Dominikus Catur Raharja, “Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa” Penabur, XXVIII, 2 (Jakarta, 2001), h. 7.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا  
(أخرجه البخاري في كتاب الع)

Artinya: “Permudahkanlah (manusia dalam soal-soal agama) dan jangan mempersukar mereka, dan berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari. (HR. Bukhari).

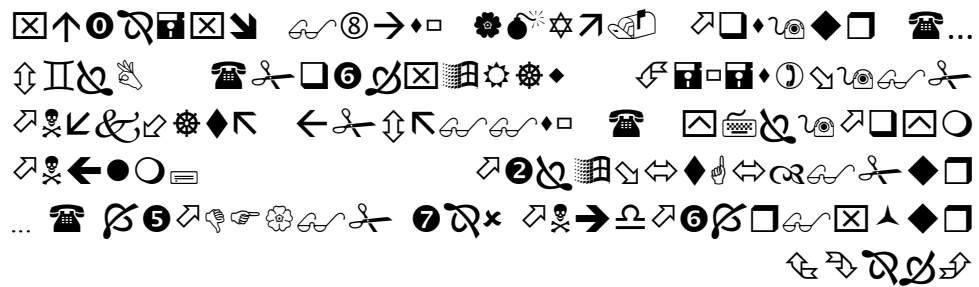
Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas. Serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan satu pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan, keadaan orang yang akan belajar<sup>80</sup>.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games Tournament* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat turnamen pembelajaran, dimana siswa-siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang homogen dan saling bersaing untuk mendapatkan poin bagi kelompoknya masing-masing. Dari berbagai macam penelitian terhadap penerapan model pembelajaran ini memberikan kesimpulan akhir tentang keefektifan pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ini menggambarkan bahwa proses belajar-mengajar dengan model ini menyenangkan siswa sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>80</sup> Metode pendidikan dan pengajaran , <https://www.academia.edu/4728951/> (online 7 September 2014)

Selain suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya pendidik bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 159:



Artinya: “Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu” (QS. Ali Imran: 159)

Dalam menempuh proses-proses pendidikan, sikap-sikap keras mempersulit hendaknya dihindari. Islam mengajarkan kelemah lembutan dalam metode pendidikan agar para peserta didik tidak kabur karena Allah sendiri menghendaki kepada kemudahan.

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa, misalnya, akan mengambil sebuah angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnament harus memungkinkan semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua anak mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk turnamen

ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau dapat pula sebagai review materi pembelajaran.<sup>81</sup>

Pada saat memberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), peserta didik dibagi ke dalam 7 kelompok, dimana setiap kelompok bersifat homogen dengan kemampuan yang berbeda-beda. Anggota kelompok diberi nomor giliran untuk maju mewakili kelompoknya dalam turnamen. Salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok secara bergantian mengambil kartu soal dan membacakannya dengan nyaring, kemudian mencoba menjawabnya, jika berhasil menjawab dan benar maka akan mendapatkan skor 10, jika jawaban mendekati benar akan mendapatkan skor 5. Jika tidak bisa menjawab atau salah, maka pertanyaan akan dilemparkan ke peserta turnamen selanjutnya. Turnamen dilaksanakan sampai semua kartu soal habis. Kemudian turnamen dilanjutkan kembali oleh anggota kelompok lainnya.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan adanya turnamen akademik ini peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha membela kelompoknya untuk mengumpulkan skor-skor dari kartu soal yang didapatnya agar poin kelompok yang dibelanya bertambah. Tentu saja hal ini memberikan nilai positif bagi peserta didik dan kelompoknya. Peserta

---

<sup>81</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, h.224

didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan semakin termotivasi untuk bisa. Meskipun dalam pada saat turnamen peserta didik ribut namun mereka antusias mengikuti turnamen ketika mendapat giliran dan antusias mendukung anggota kelompoknya yang sedang berturnamen.

## 2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak banyak perlakuan yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan adalah metode konvensional, dimana guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik hanya mendengarkan, menjawab dan bertanya. Tidak adanya unsur kooperatif di dalam proses belajar mengajar menjadikan peserta didik seolah pasif, kurang motivasi dan belajar menjadi terkesan membosankan.

Rata-rata nilai pretes kelas kontrol adalah 35,421. Sedangkan nilai postes kelas kontrol adalah 67,496. Adapun selisih antara pretes dan postes pada kelas kontrol yaitu sebesar 30.737 (31%). Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat pada nilai *N-gain* yang menunjukkan bahwa *N-gain* kelas kontrol yaitu sebesar 0,472 dengan kriteria *N-gain* yaitu termasuk kategori sedang.

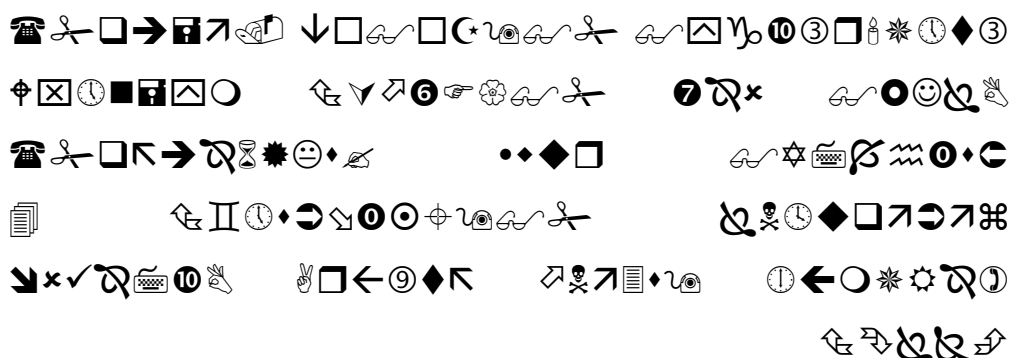
Hasil belajar akhir kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen ditunjukkan pada hasil belajar akhir peserta didik (postes) yang dikonsultasikan pada nilai KKM IPA (biologi) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 untuk tahun 2013/2014. Yakni bahwa pada kelompok eksperimen jumlah peserta didik yang tidak tuntas mencapai

nilai KKM berjumlah 8 siswa, sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 15 siswa.

## B. Integrasi Sains dan Islam dalam Materi Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi yang memberi konsep mendasar tentang pengertian, fungsi, cara kerja, proses pencernaan dalam tubuh manusia dan gangguan organ-organ pencernaan. Materi pembelajaran ini sebagai dasar untuk mempelajari materi yang berhubungan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi materi sistem pencernaan manusia, yaitu memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia serta Kompetensi Dasarnya yaitu mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, peserta didik diberi pengetahuan tentang hubungan sistem pencernaan dengan kesehatan yang tidak lepas dari makanan yang dikonsumsi setiap hari. Jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang baik dan halal tentunya akan menyehatkan tubuh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 168:



“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” ( Al Baqarah : 168).



Ayat ini merupakan seruan kepada manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan toyyiban. Halal dalam pandangan agama sebagaimana dinaskan dalam Al Qur'an, sedangkan makanan yang toyyiban atau yang baik adalah makanan yang mengandung unsur-unsur yang diperlukan oleh tubuh.

*Halalan* terambil dari kata *halla yahillu wa halalan* yang berarti menjadi boleh. Dari kata ini diperoleh pengertian "membolehkan sesuatu". Kata *halalan* diberi kata sifat *tayyiban*, artinya makanan yang dihalalkan Allah adalah makanan yang berguna bagi tubuh, tidak merusak, tidak menjijikkan, enak, tidak kadaluarsa dan tidak bertentangan dengan perintah Allah, karena tidak diharamkan, sehingga kata *tayyibah* menjadi 'illah (alasan) dihalalkannya sesuatu.<sup>82</sup>

Kebutuhan gizi seseorang tentunya tidak bisa disama ratakan. seperti halnya kebutuhan gizi atau makanan bagi mereka yang menderita sakit akan berbeda kebutuhan gizinya dengan orang yang sehat. Sebagai contoh, daging yang mengandung banyak vitamin dan lemak akan menjadi berbahaya jika dikonsumsi oleh orang yang menderita darah tinggi, ataupun bahayanya gula jika dikonsumsi mereka yang diabet. Makanan yang baik atau dalam istilah agama toyyiban selain baik dari sudut pemenuhan kebutuhan gizi sesuai dengan kecukupan kebutuhan gizi juga mengandung arti makanan yang diolah secara baik dengan media baik serta dengan bahan campuran yang baik serta menggunakan bahan penolong yang baik juga.

---

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, Departemen Agama RI, (Jakarta, 2009), h. 247.

Banyak diantara kita semua yang ketika membeli sebuah produk hanya melihat masa kedaluarsanya saja dan hanya sebagian kecil yang memperhatikan labelisasi halal yang menjamin bahwa produk makanan atau minuman yang kita beli halal untuk dikonsumsi, Padahal seperti juga batas kedaluarsa, kehalalan makanan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi umat Islam.<sup>83</sup>

Disini Allah membolehkan bagi semua manusia untuk memakan apa-apa yang halal dan baik di antara rezki yang diberikan kepada mereka di muka bumi, kecuali apa yang diharamkan bagi mereka yaitu apa yang dijelaskan sesudahnya. Allah juga memerintahkan agar mereka mengambil ketetapan hukum halal dan haram dari-Nya. Perintah yang membolehkan dan menghalalkan apa yang ada di muka bumi kecuali sedikit yang diharamkan dan ditegaskan keharamannya oleh Al-Qur'an, ini mencerminkan kemudahan aqidah ini dan kesesuaiannya dengan fitrah alam dan fitrah manusia. Allah menciptakan apa yang ada di bumi untuk manusia. Tidak ada yang membatasinya kecuali perintah khusus yang menegaskan larangan, atau melampaui batas proporsionalitas dan keseimbangan. Tetapi perintahnya secara umum merupakan perintah kemudahan dan pemanfaatan apa saja yang baik bagi kehidupan, dan pemenuhan fitrah tanpa pengekan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Tajudin Nur, 2012, "Makanan Halalan Toyyibban Perspektif Islam", Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Dan Bidang Produk Halal dan Hisab Rukyat, <http://lampung.kemenag.go.id/filefileMtsnBandarSurabayajbmt1371806978.pdf>, (online 8 September 2014)

<sup>84</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an – Di Bawah Naungan Qur'an Jilid I*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tahmid, Robbani Press, (Jakarta, 2003), h. 343.